

Perbandingan Minat Siswa Terhadap Olahraga Modern dan Olahraga Tradisional di Kabupaten Toli-Toli

Arisandi¹, Gunawan²

¹Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta, No.KM.9, Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94148

Email : Arisandi330953@gmail.com

ABSTRAK

Di zaman modern ini olahraga tradisional semakin terlupakan oleh anak-anak, karena di zaman sekarang anak-anak lebih memilih permainan yang canggih seperti bermain game online. Sedangkan olahraga tradisional sudah jarang dilakukan bahkan sekolah-sekolah jarang sekali memperkenalkan siswanya dengan olahraga tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan minat siswa terhadap olahraga modern dan olahraga tradisional di MTsN DDI Tinigi, dan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dan seberapa besar perbandingan minat siswa terhadap olahraga modern dan olahraga tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode studi komparatif, populasi penelitian ini adalah siswa MTsN DDI Tinigi yang berjumlah 225 siswa. Adapun Teknik yang digunakan adalah Teknik cluster sampling. Teknik pengambilan data dalam penelitian menggunakan angket/kuesioner. Sampel dari penelitian ini adalah 65 siswa kelas 8 yang terdiri dari 3 kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan Perbandingan Minat Siswa Terhadap Olahraga Modern dan Olahraga Tradisional di MTs DDI Tinigi dengan perbandingan olahraga modern sebesar (72,2%) dan olahraga tradisional sebesar (70,0%). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada Perbandingan Minat Siswa Terhadap Olahraga Modern dan Olahraga Tradisional sebesar (2,2%). Diharapkan para guru tidak hanya mengenalkan siswa kepada olahraga modern akan tetapi olahraga tradisional pun harus sering dipelajari disekolah agar siswa-siswi juga bisa memahami dan mengetahui tentang olahraga tradisional.

Kata kunci: *Minat, Olahraga Modern, Olahraga Tradisional*

ABSTRACT

In modern times, traditional sports are increasingly being forgotten by children because nowadays children prefer sophisticated games such as playing online games. Meanwhile, traditional sports are rarely carried out even schools rarely introduced their students to modern and traditional sports at MTsN DDI Tinigi, and also aims to determine how big students' interest and how big the comparison of the students' interest toward modern and traditional sports. This research was a quantitative descriptive study using a comparative study method, the population of this research were 225 students of MTsN DDI Tinigi. The technique used was the cluster sampling technique. Data collection technique in research was a questioner. The sample of this study were 65 students of 8th graders consisting of 3 classes. Data analysis technique used was percentage descriptive analysis. The results show that the comparison of

students' interest of modern and traditional sports MTsN DDI Tinigi with a comparison of modern sports (72,2%) and Traditional sports (70%). Based on the result of the research and discussion, it can be concluded that, there is a comparison of students' interest of modern and traditional sports (2,2%). Teachers are expected to not only introduced students to modern sports, but traditional sports must also be studied frequently in schools so that students can also understand and award of tradisioanal sports.

Keywords: Interest, Modern Sports, Traditional Sports

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini olahraga tradisional semakin terlupakan oleh anak-anak. Karena di zaman sekarang anak-anak lebih meemilih permainan yang canggih seperti bermain game online. Sedangkan olahraga tradisional sudah jarang dilakukan bahkan seklah-sekolah jarang sekali memperkenalkan siswanya dengan olahraga tradisional. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan minat siswa terhadap olahraga modern dan olahraga tradisional.

Minat yang dimiliki seseorang memang bukan merupakan suatu yang biasanya ditebak dengan begitu saja. Karena minat yang ada dalam diri seseorang timbul secara tidak tiba-tiba atau tidak spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jika kita tidak memancing maka sulit sekali untuk menimbulkan minat yang ada dalam diri tersebut, dan ini tentunya tidak akan semudah membalikkan telapak tangan. Membutuhkan berbagai jalan yang harus dilakukan untuk melakukan seperti itu.

Menurut (Dalimunthe, 2020:103)"Minat merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan". (Green-Demers et al., 1998) "Minat umumnya didefinisikan sebagai keadaan pengalaman yang ditandai dengan perhatian yang terfokus dan tanpa usaha, dan disertai oleh perasaan senang dan konsentrasi". Minata pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri seniri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek yang diminati. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkong belajar selanjutnya.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses Pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing dan membina kemampuan jasminah dan rohaniah serta Kesehatan siswa dan lingkungan hidup agar tumbuh dan berkembang secara harmonis

dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas dirinya sendiri dan pembangunan bangsa. (Bangun, 2016:157) "Pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan Pendidikan". Dalam penelitiannya yang lain, Bangun juga menyebutkan "pendidikan jasmani adalah suatu fase dari proses Pendidikan keseluruhan, dan menggunakan dorongan kegiatan tersebut yang sepadan pada setiap individu untuk mengembangkan individu tersebut secara organis, neuro muscualair, intelektual, dan imotonal". Jadi Pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas individu atau kelompok yang bertujuan untuk membantu dan mendorong kegiatan Pendidikan.

Olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan Gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi. Sutula, (2018), "mengatakan olahraga dalam arti sempit bisa diartikan sebagai aktivitas kompetensi sedangkan dalam arti luas, olahraga diartikan sebagai aktivitas kompetitif, proses pencapaian di dalamnya serta hubungan interspesifik dan perilaku norma yang timbul atas dasar kegiatan ini". Olahraga modern adalah olahraga yang telah mengalami perubahan dan peraturan permainan mengikuti perkembangan zaman serta teknologi yang berkembang di dunia. Secara internasional, cabang-cabang olahraga modern ini tidak bisa diubah salah satu atributnya tanpa perubahan dari induk-induk organisasi olahraga dunia terkait. Muhtar, (2019) Contoh beberapa olahraga modern adalah sepak bola, bola voli, bola basket, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dan sebagainya.

1) Permainan Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain yang lazim disebut kesebelasan. Permainan sepak bola adalah cabang olahraga beregu atau permainan tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh, adalah kesebelasan yang terdiri dari pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerjasama yang baik. Adapun tujuan dari masing-masing regu adalah untuk menciptakan suatu gol ke gawang lawan dan melindungi gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola. Untuk mencapai kerja sama yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan ketereampilan bermain sepak bola. Teknik dasar merupakan salah satu pondasi bagi seorang pemain untuk dapat bermain sepak bola. Menurut Handoko, (2018) "seorang pemain juga sangat

dituntut memiliki kemampuan teknik dasar sepak bola yang baik agar terciptanya suatu permainan yang baik dan maksimal”.

2) Permainan Bola Voli

Permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan secara beregu yang setiap regunya terdiri dari 6 orang pemain. Yusmar, (2017:144)“Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan, masing-masing grup memiliki dua orang pemain”. Tujuan permainan dalam bermain adalah menjatuhkan bola secepat mungkin dilapangan lawan lewat atas net dengan bagian badan pinggang keatas dengan syarat pantulkan bola sesuai dengan peraturan. Oleh karena itu permainan bola voli memerlukan model latihan yang benar dan sesuai agar dalam permainan bola voli menghasilkan permainan yang sempurna.

Olahraga tradisional adalah permainan yang lebih mudah untuk didapat, tanpa biaya mahal, tanpa melupakan lingkungan sekitar, membuat kita lebih terlibat interaksi dengan teman sebaya, serta membuat anak-anak atau remaja sekarang tidak melupakan nilai-nilai budaya lokalnya. Biasanya permainan tradisional dimainkan lebih dari satu orang atau secara berkelompok. Menurut Arwih, (2019:179) “Permainan tradisional merupakan bagian dari budaya pada setiap suku yang sudah ada sebelum munculnya permainan moderen”.

3) Atletik

Atletik adalah olahraga yang terdiri dari gabungan beberapa jenis olahraga fisik, seperti olahraga lari, lempar, lompat, dan jalan. “Atletik adalah aktifitas jasmaniyang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang harmonis dan dinamis, yaitu jalan, lari, lempar, serta lompat” menurut Kartika et al., (2018:28) Saat ini, atletik menjadi salah di antara olahraga paling umum yang di mainkan di berbagai penjuru dunia. Atletik telah mejadi olahraga bersekala internasional, bahkan hamper setiap negara di dunia kerap turut terlibat dalam perlombaan cabang olahraga tersebut, termasuk Indonesia.

1. Egrang

Egrang adalah permainan tradisional dengan memanfaatkan dua pasang tongkat bambu Panjang yang diberi tempat pijakan kaki. “Egrang merupakan permainan tradisional yang menggunakan bambu yang memiliki ukuran yang sama dengan kira-kira 1,5 meter kemudian permainannya dilakukan secara berlari atau berjalan” Malik, (2019:199). Cara memainkan engrang pada dasarnya cukup sederhana, yakni dengan

cara menaiki tongkat bambu tersebut kemudian pemainnya diminta untuk berjalan dengan menggunakan kaki egrang.

2. Nobangan

Nobangan adalah sebutan bagi orang Kaili di Sulawesi Tengah untuk sebuah permainan melempar kemiri yang dijadikan gacu ke sebuah lingkaran yang di dalamnya terdapat kemiri lain sebagai taruhannya. Nobangan itu sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “no” dan “banga”. “No” adalah kata awalan yang menunjukkan kata kerja dan “banga”, yang secara harafiah berarti “tempurung kelapa” Azizah & Safira, (2021:158). Dalam permainan nobangan berarti suatu kejadian pada saat gacu mengenai dan mengeluarkan kemiri taruhan dari dalam lingkaran. Saat itu para pemain akan berteriak mobanga. Jadi, kata mobanga sebenarnya hanya berhubungan dengan kata atau tidaknya gacu pada taruhan yang ada didalam lingkaran.

3. Benteng

Benteng adalah permainan yang dimainkan oleh dua grup, masing-masing terdiri dari 4 sampai dengan 8 orang. Masing-masing grup memilih suatu tempat sebagai markas, biasanya sebuah tiang, batu atau pilar sebagai 'benteng'. Menurut (Septaliza & Victorian, 2017:47) “Tujuan utama permainan ini adalah untuk menyerang dan mengambil alih 'benteng' lawan dengan menyentuh tiang atau pilar yang telah dipilih oleh lawan dan meneriakkan kata benteng”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode studi komparatif, populasi penelitian ini adalah siswa MTsN DDI Tinigi yang berjumlah 225 siswa. Adapun Teknik yang digunakan adalah Teknik cluster sampling. Teknik pengambilan data dalam penelitian menggunakan angket/kuesioner. Sampel dari penelitian ini adalah 65 siswa kelas 8 yang terdiri dari 3 kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di MTsN DDI Tinigi, Desa Tinigi, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah.

Menurut (Abdullah, 2015:28), “Desain penelitian merupakan rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variable secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian”. Berikut contoh table desain penelitian:

Tabel 1. Desain Penelitian

No	Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terikat
1	Siswa kelas 8	Olahraga Modern	Minat
	MTsN DDI Tinigi	Olahraga Tradisional	

Besar presentase yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan interval skor. Penentuan interval dilakukan sebagai dasar mengklasifikasikan hasil perhitungan penerapan (Kanaidi, 2007) dengan patokan sebagai berikut;

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \frac{\text{bobot nilai terbesar}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{2} \times 100\% = 100\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= \frac{\text{bobot nilai terendah}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%\end{aligned}$$

2. Menentukan rentang presentase

$$\begin{aligned}\text{Rentang skor} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100\% - 50\% = 50\%\end{aligned}$$

3. Menentukan interval nilai

$$\begin{aligned}\text{Nilai interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{terendah}}{\text{banyak klasifikasi}} \\ &= \frac{100 - 50}{2} = 25\%\end{aligned}$$

Tabel 2. Kategori Skor

Interval	Kategori
75% - 100%	Tinggi
50% - 75%	Rendah

(Kanaidi 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3. Minat Siswa Terhadap Olahraga Modern

Aspek	Indikator	Item	F(Y)	P%	F(T)	P%	N
Sikap	a. Perhatian siswa-siswi	1	59	90,8%	6	9,2%	65
		2	57	87,7%	8	12,3%	65
		3	51	78,5%	14	21,5%	65
		4	26	40,0%	39	60,0%	65
		5	49	75,4%	16	24,6%	65
	b. Keadaan siswa-siswi	6	35	53,8%	30	46,2%	65
		7	27	41,5%	38	58,5%	65
		8	50	76,9%	15	23,1%	65
	c. Menghargai guru	9	44	67,7%	21	32,3%	65
		10	46	70,8%	19	29,2%	65
	d. Menghargai teman	11	49	75,4%	16	24,6%	65
Keinginan	a. Keinginan bisa melakukan gerakan	12	52	80,0%	13	20,0%	65
		13	45	69,2%	20	30,8%	65
	b. Ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik	14	52	80,0%	13	20,0%	65
		15	55	84,6%	10	15,4%	65
	c. Keinginan berprestasi	16	51	78,5%	14	21,5%	65
		17	53	81,5%	12	18,5%	65
Dorongan	a. Pengaruh lingkungan	18	54	83,1%	11	16,9%	65
	b. Pengaruh teman	19	49	75,4%	16	24,6%	65
	c. Pengaruh keluarga	20	36	55,4%	29	44,6%	65
	d. Sarana dan prasarana	21	46	70,9%	19	29,2%	65
	Σ		986	72,2%	379	27,8%	1,365

Tabel 4. Perbandingan Minat siswa Terhadap Olahraga Modern

Aspek	F(y)	F(t)	Jumlah Jawaban
Sikap	493	222	715
Keinginan	308	82	390
Dorongan	185	75	260
Σ	986	379	1365
Peningkatan (%)	72,2%	27,8%	

Dari hasil penelitian tentang perbandingan minat siswa terhadap olahraga modern dengan beberapa aspek yaitu sikap, keinginan, dan dorongan. Frekuensi jawaban sebanyak 986 dengan jumlah total jawaban responden sebanyak 1365 sehingga diperoleh hasil yaitu 72,2%, dan frekuensi jawaban yang menjawab “tidak” sebanyak 379 dengan jumlah total jawaban responden sebanyak 1,365 sehingga di peroleh hasil yaitu 27,8%.

Tabel 5. Minat Siswa Terhadap Olahraga Tradisional

Aspek	Indicator	Item	F(Y)	P%	F(T)	P%	N
Sikap	a. Perhatian siswa-siswi	1	58	89,2%	7	10,8%	65
		2	55	84,6%	10	15,4%	65
		3	47	72,3%	18	27,7%	65
		4	47	72,3%	18	27,7%	65
		5	29	44,6%	36	55,4%	65
	b. Keadaan siswa-siswi	6	46	70,8%	19	29,2%	65
	c. Menghargai guru	7	34	52,3%	31	47,7%	65
	d. Menghargai teman	8	43	66,2%	22	33,8%	65
Keinginan	a. Keinginan bisa melakukan gerakan	9	45	69,2%	20	30,8%	65
		10	37	56,9%	28	43,1%	65
	b. Ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik	11	53	81,5%	12	18,5%	65
		12	49	75,4%	16	24,6%	65
	c. Keinginan berprestasi	13	50	76,9%	15	23,1%	65
		14	52	80,0%	13	20,0%	65
Dorongan	a. Pengaruh lingkungan	15	46	70,8%	19	29,2%	65
	b. Pengaruh teman	16	48	73,8%	17	26,2%	65
	c. Pengaruh keluarga	17	42	64,6%	23	35,4%	65
		18	33	50,8%	32	49,2%	65
	d. Sarana dan prasarana	19	51	78,5%	14	21,5%	65
	Σ		865	70,0%	370	30,0%	1,235

Tabel 6. Perbandingan Minat siswa Terhadap Olahraga Tradisional

Aspek	F(y)	F(t)	Jumlah Jawaban
Sikap	359	161	520
Keinginan	286	104	390
Dorongan	220	105	325
Σ	865	370	1235
Peningkatan (%)	70,0%	30,0%	

Dari hasil penelitian minat siswa terhadap olahraga tradisional dilihat dari beberapa aspek yaitu sikap, keinginan, dan dorongan. Frekuensi jawaban yang menjawab “ya” sebanyak 865 dengan jumlah total jawaban responden sebanyak 1,235 sehingga di peroleh hasil yaitu 70,0%, dan frekuensi jawaban yang menjawab “tidak” sebanyak 370 dan jumlah total jawaban responden sebanyak 1,235 sehingga di peroleh hasil yaitu 30,0%.

Hasil penelitian menunjukkan Perbandingan Minat Siswa Terhadap Olahraga Modern dan Olahraga Tradisional di MTs DDI Tinigi dengan perbandingan olahraga modern sebesar (72,2%) dan olahraga tradisional sebesar (70,0%). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada selisi yang tidak signifikan Minat Siswa Terhadap Olahraga Modern dan Olahraga Tradisional sebesar (2,2%). Dalam penelitian yang dilakuakn oleh Mariati (2019) juga menemukan adanya perbandingan minat olahraga modern sebesar 70,39% dan olahraga tradisional sebesar 66,31%. Dalam peneitian (Rezky, 2019), minat siswa terhadap olahraga sepakakraw di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang masuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 70%. Dalam penelitian (Kasandrawali, 2019), minat siswa terhadap olahraga sepakakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep masuk dalam kategori sedang dengan presentase 70%. Dalam penelitian (Fahmi, 2021), minat siswa teradap olahraga melalui pendekatan olahraga tradisioanl termasuk kategori baik dengan nilai presentase sebesar 62,45%. (Mudzakir, 2020) siswa sebelum mendapatkan olahraga tradisional berjumlah 25 (N) dengan rata-rata 24,04 standar deviasinya 2,557 dan standar error mean nya .551, dan setelah siswa mendapatkan olahraga tradisional rata-rata 37.48 dengan standar deviasi 3.458 dan standar error mean nya adalah .691.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat siswa terhadap olahraga modern dan olahraga tradisional dapat diambil kesimpulan bahwa besar minat siswa terhadap olahraga modern yaitu sebesar 72,3%. Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat siswa terhadap olahraga modern dan olahraga tradisional dapat diambil kesimpulan bahwa besar minat siswa terhadap olahraga tradisional yaitu sebesar 70,0%. Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat siswa terhadap olahraga modern dan olahraga tradisional dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan perbandingan antara olahraga modern dan olahraga tradisional yaitu minat siswa terhadap olahraga modern lebih besar yaitu sebesar 72,3%, dibandingkan dengan olahraga tradisional yaitu sebesar 70,0%, dengan selisih yang tidak signifikan sebesar 2,2%

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Arwih, M. Z. (2019). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dengan Kemampuan Handstand Pada Olahraga Senam Lantai Mahasiswa Penjasokesrek Angkatan 2016 Kelas B Fkip Uho. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(2), 54. <https://doi.org/10.24114/jik.v17i2.12302>
- Azizah, & Safira, R. (2021). Development of the Nobangan Learning Model Based on the Kaili Tribe Traditional Game for the Students Creative Value. *Journal of Elementary Education*, 04(02), 157–168.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>
- Fahmi, N. (2021). *SURVEY MINAT ANAK USIA DINI TERHADAP OLAHRAGA MELALUI PENDEKATAN OLAHRAGA TRADISIONAL KELAS 6 DI SDN BUGUL KIDUL 1 KOTA PASURUAN*. 74–81.
- Green-Demers, I., Pelletier, L. G., Stewart, D. G., & Gushue, N. R. (1998). Coping With the Less Interesting Aspects of Training: Toward a Model of Interest and Motivation Enhancement in Individual Sports. *Basic and Applied Social Psychology*, 20(4), 251–261. <https://doi.org/10.1207/15324839851036598>
- Handoko, A. H. (2018). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Pemain Sepak Bola SSB Deli Serdang United Kabupaten Deli Serdang. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(1), 64–80.
- Kanaidi. (2007) Pengaruh Kinerja Pelayanan (ServicQuality) Terhadap loyalitas peginingan jasa Ekspres Mail Service di Wilayang pos Bandung Raya, (dengan PendekarQualiti funtiob deplamenter

- Kartika, N., Iyakrus, I., & Hartati, H. (2018). *Pengaruh Latihan Lempar Tangkap Medici Ne Ball Terhadap Hasil Lempar Lembing Siswa Ekstrakurikuler Atletik Sma Negeri 1*
- Kasandrawali, A. (2019). *Survei Minat Olahraga Sepaktakraw Pada Siswa SD Negri 20/03 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep*. 50–59.
- Malik, K. (2019). Perbedaan Nilai (Value) Dan Makna (Meaning) Budaya Permainan Egrang Di Empat Negara. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 197.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Penjas Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dadap 2 Indramayu. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 44.
- Muhtar, F. R. (2019). *Tinjauan Teori Dan Data Perancangan Interior*. 19–76.
- Rezky, N. (2019). *Survei Minat Olahraga Sepaktakraw Pada Siswa SMA Negri 1 Kabupaten Pinrang*.
- Septaliza, D., & Victorian, A. R. (2017). Survei Permainan dan Olahraga Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 10 (1), 1–12.
- Sutula, V. (2018). General Definition of the Concept Sports. *Journal of Physical Fitness, Medicine & Treatment in Sports*, 4(4), 8–9.
- Yusmar. (2017). Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.